

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Modal

a. Pengertian Modal

Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang digunakan dalam proses produksi atau menghasilkan output. Modal merupakan kekayaan dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang.¹

Modal sehari-hari dalam usaha dagang lebih mudah disebut sebagai modal lancar yaitu kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh pedagang untuk menyelenggarakan kegiatan jual beli atau untuk membiayai operasionalnya sehari-hari. Modal lancar digunakan untuk membeli barang dagangan, pembayaran upah dan pembiayaan operasional lainnya yang berlangsung terus-menerus dalam kegiatan jual beli yang diharapkan akan terus meningkatkan pendapatan pedagang.

Pengertian modal dalam penelitian ini adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang dagangan dan operasional sehari-hari baik yang bersumber dari permodalan

sendiri maupun permodalan dari sumber lain. Modal dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata modal perbulan dalam satuan rupiah.

Suatu sistem ekonomi Islam harus bebas dari bunga. Dan sistem itu bunga tidak diperkenankan memainkan pengaruhnya yang merugikan pekerja, produksi dan distribusi. Dengan alasan inilah, modal telah menduduki tempat yang khusus dalam ilmu ekonomi Islam. Modal juga tumbuh dalam masyarakat yang bebas bunga. Islam membolehkan adanya laba yang berlaku sebagai insentif untuk menabung. Lagi pula hanya sistem ekonomi Islam yang dapat menggunakan modal dengan benar dan baik, karena dengan sistem kapitalis didapati bahwa manfaat kemajuan teknik yang dicapai oleh ilmu pengetahuan hanya bisa dinikmati oleh masyarakat yang relatif kaya yang pendapatannya melebihi batas pendapatan untuk hidup sehari-hari.²

Dengan demikian masyarakat yang relatif kaya akan tetap dalam kedudukan yang beruntung untuk menjadi lebih kaya, sedangkan masyarakat yang miskin mendapatkan dirinya dalam lingkaran setan yang sulit baginya untuk keluar. Tetapi Islam melindungi kepentingan si miskin dengan memberikan tanggung jawab moral terhadap si kaya untuk memperhatikan si miskin. Dengan demikian dalam kitab Al Qur'an dinyatakan agar si kaya

mengeluarkan sebagian dari rezekinya untuk kesejahteraan masyarakat, karena kekayaan harus tersebar dengan baik.

b. Macam-macam modal

1) Modal menurut sumbernya

a) Permodalan sendiri/Kekayaan Bersih/Sumber Intern

Sumber ini berasal dari para pemilik perusahaan atau bersumber dari dalam perusahaan, misalnya penjualan saham, simpanan anggota pada bentuk usaha koperasi, kekayaan sendiri ini mempunyai ciri, yaitu terikat secara permanen dalam perusahaan.

b) Permodalan Asing/Kekayaan Asing/Sumber Ekstern

Sumber ini berasal dari pihak luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun. Sedangkan pinjaman yang jangka waktunya lebih dari satu tahun, disebut kredit jangka panjang. Ciri dari kekayaan asing ini ialah tidak terikat secara permanen, atau hanya terikat sementara yang sewaktu-waktu akan dikembalikan lagi kepada yang meminjamkan.³

2) Modal Menurut Sifatnya

Berdasarkan sifatnya modal dapat dibedakan menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah modal yang sifatnya tetap, tidak terpengaruh oleh proses produksi dan tidak habis digunakan dalam sekali proses produksi. Contoh: gedung, mesin-mesin dan alat-alat pengangkutan. Sedangkan modal lancar adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi atau berubah bentuk menjadi barang jadi. Contoh: bahan baku dan bahan-bahan penolong.⁴

Dalam penelitian ini difokuskan untuk mengukur modal lancar dimana hanya modal yang digunakan untuk proses produksi. Modal lancar adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi atau berubah menjadi barang jadi. Modal diukur dengan rata-rata modal perbulan dalam satuan rupiah.

3) Modal Menurut Fungsi Bekerjanya

a) Modal Tetap

Modal tetap digunakan untuk jangka panjang dan digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal ini adalah untuk membeli aktiva tetap seperti bangunan, mesin, peralatan, kendaraan serta inventaris lainnya. Modal

tetap merupakan bagian terbesar komponen pembiayaan suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pertama kali saat perusahaan didirikan.

b) Modal Kerja

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari atau untuk membiayai operasionalnya sehari-hari. Seperti membeli bahan baku, perawatan, pemeliharaan, listrik, air, telepon, dan pembayaran lainnya.

2. Biaya

a. Pengertian Biaya

Biaya adalah pengurangan pada aktiva netto sebagai akibat digunakannya jasa-jasa ekonomi untuk menciptakan penghasilan. Biaya adalah pengorbanan sumber daya atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan member manfaat saat sekarang atau di masa yang akan datang.

Biaya menurut Carter dan Usry didefinisikan sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada

saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau di masa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain.⁵

Biaya dalam suatu perusahaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan.

Biaya adalah pengorbanan ekonomis atau pengeluaran-pengeluaran dari sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang, untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Jenis-jenis Biaya

Menurut Mulyadi, biaya dapat digolongkan sebagai berikut:¹

1) Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran

Dalam cara ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar

2) Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi

¹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2019) hlm 14.

administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :

- a) Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya biaya produksi dapat dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.
 - b) Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
 - c) Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
- 3) Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

- a) Biaya langsung (*direct cost*) yaitu biaya yang terjadi yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.

b) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) yaitu biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

4) Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

Menurut cara penggolongan ini, biaya dapat digolongkan menjadi empat, yaitu:

- a) Biaya variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- b) Biaya semi variabel, adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Dalam biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
- c) Biaya semifixed, adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
- d) Biaya tetap, adalah biaya yang tetap jumlah totalnya dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contohnya biaya gaji direktur produksi.

5) Penggolongan biaya menurut waktu manfaatnya²

Menurut jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Pengeluaran modal (*capital expenditure*), adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contohnya: pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva, biaya depresiasi, biaya amortisasi.
- b) Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contohnya: biaya iklan, biaya tenaga kerja.

3. Penjualan Produk

a) Pengertian Penjualan

Penjualan adalah sebuah usaha atau langkah konkrit yang dilakukan untuk memindahkan suatu produk, baik itu berupa barang atau jasa, dari produsen kepada konsumen sebagai sasarannya. Tujuan utama penjualan yaitu mendatangkan keuntungan atau laba dari produk atau barang yang dihasilkan produsennya dengan pengelolaan yang baik. Dalam

² Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2019) hlm 15.

pelaksanaannya, penjualan sendiri tak akan dapat dilakukan tanpa adanya pelaku yang bekerja didalamnya seperti agen, pedangang, dan tenaga pemasaran.

Kegiatan penjualan merupakan bagian pemasaran yang ditujukan untuk mengadakan pertukaran terhadap suatu produk dari produsen ke konsumen, walaupun zaman sekarang istilah penjualan sering dianggap sama dengan pemasaran namun tetap saja pemasaran mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dari penjualan, proses pemasaran dimulai sejak sebelum barang diproduksi maupun dijual, sedangkan penjualan merupakan dari kegiatan pada pemasaran yaitu dengan memproduksi suatu produk kemudian meyakinkan konsumen agar bersedia memakainya.

Penjualan menurut Winardi³

“Penjualan adalah sebagai proses dimana sang penjual memastikan, mengaktifkan dan memuaskan kebutuhan serta keinginan sang pembeli agar dicapai manfaat bagi sipenjual dan menguntungkan kedua belah pihak.”

Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting. Ada tidaknya fungsi pemasaran lain sangat tergantung dari fungsi penjualan. Oleh karena itu wajarlah kiranya penjualan diberikan perhatian yang lebih, karena berhasil tidaknya

³ Winardi, *Pengantar Manajemen Penjualan*, (Bandung: Angkasa, 2001), hlm 9.

operasi bisnis tergantung bagaimana berhasilnya penjualan dilakukan.

Seperti yang kita ketahui bahwa pada umumnya suatu perusahaan mempunyai tiga tujuan dibidang penjualan yaitu:

- 1) Mencapai volume penjualan tertentu
- 2) Mendapatkan laba tertentu
- 3) Menunjang pertumbuhan tertentu

Jual beli menurut istilah bahasa artinya memberikan sesuatu karena ada pemberiannya yakni pemberian harta karena menerima dengan ikrar penyerahan dan jawaban (*ijab-qobul*) dengan cara yang diizinkan.⁴

b) Pengertian Produk

Produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan produsen untuk diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, digunakan untuk dikonsumsi pasar sebagai pemenuhan kebutuhan atau keinginan pasar yang bersangkutan.⁵

Produk terdapat beberapa kategori yaitu:

⁴ Abdul Fatah Idris dan Abu Ahmadi, *Fikih Islam Lengkap*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 151-152.

⁵ Frendy O. Mokal, Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Distribusi terhadap Volume Penjualan Roti Jordan CV. Minahasa Mantap Perkasa, *Jurnal Emba*, Vol.3, No.1, hlm 255.

- 1) Kualitas produk, yang dilihat dari peningkatan daya tahan ekonomis agar terbebas dari kecacatan produk. Kualitas produk yang biasa digunakan oleh para pemasar yaitu kinerja (*performance*), fitur produk (*feature*), keandalan (*reliability*), kesesuaian (*conformance*), daya tahan (*durability*), kemampuan (*serviceability*), keindahan (*aesthetic*), kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*).
- 2) Gaya dan desain produk, dilihat dari pengembangan bentuk produk, warna produk serta fungsi produk.
- 3) Perluasan produk, perluasan produk merupakan produk yang masih familiar bagi organisasi bisnis tetapi baru bagi pasar.
- 4) Peniruan produk, merupakan produk yang dianggap baru oleh bisnis tetapi familiar dengan pasar.
- 5) Produk baru, merupakan produk yang dianggap baru baik oleh bisnis maupun oleh perusahaan.⁶

4. Laba Bersih

a) Pengertian Laba

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha. Dapat disimpulkan jika laba adalah hasil lebih yang

⁶ Yanuar Nagata Wijaya, *Analisis Pengaruh Kualitas Produk dan Efek Komunitas terhadap Sikap Atas Merk Serta Pengaruhnya Pada Minat Beli*, Jurnal Sains Pemasaran Indonesia, Vol. 9, No. 2, hlm 234-240.

diperoleh selisih beban dan pendapatan suatu perusahaan dari aktivitas produksi perusahaan.

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara, laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi.

b) Pengertian Laba Bersih

Laba bersih atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama didirikan suatu perusahaan. Terjadinya peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk kas masuk atau peningkatan aset atau penurunan kewajiban (utang) yang menghasilkan peningkatan ekuitas. Laba bersih diperoleh setelah pendapatan dikurangi beban-beban termasuk pajak perusahaan.⁷

Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan beban, keuangan, dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari hasil selisih antara

⁷ Nuripa Oktapia, dkk, *Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Pt. Mayora Indah Tbk. Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, jurnal ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JIPAK), Vol. 11, No. 2, 2017.

sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.⁸

Untuk mendapatkan laba bersih menggunakan metode sebagai berikut:

Penjualan	Rp xxx
Hpp	Rp xxx
Laba Kotor	Rp xxx
Biaya Biaya	Rp xxx
Bunga	Rp xxx
Laba Bersih	Rp xxx

Berikut ini ada beberapa aturan laba dalam konsep islam:

- 1) Adanya harta (upah yang dikhususkan untuk perdagangan)
- 2) Mengoprasikan modal tersebut secara interaktif dengan dasar unsur-unsur lain yang terakit produksi, seperti usaha dan sumber alam.
- 3) Memposisikan harta sebagai objek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.

⁸ Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Yogyakarta: CAPS (Central Of Academi Publishing Servie), 2013), hlm 46.

4) Sehatnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.⁹

c) Jenis – Jenis Laba

Jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba yaitu terdiri atas:

- 1) Laba kotor, yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan pokok penjualan.
- 2) Laba dari operasi, yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.
- 3) Laba bersih, yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba-rugi, dimana untuk mencari laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.¹⁰ Standar Akuntansi Keuangan mendefinisikan bahwa “Laba bersih adalah sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain imbal hasil investasi (*Return On Investmen*) atau laba per saham (*Earning Per Share*).¹¹

⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonomis, 2004), hlm 75.

¹⁰ Tuanakotta, *Teori Akuntansi*, Buku 2, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2000), hlm 112.

¹¹ Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*, Salemba Empat. Jakarta: 2007.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Hanum menjelaskan bahwa seberapa besar pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha secara parsial terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang. Tempat usaha pedagang kaki lima memiliki perlengkapan yang tidak tetap atau mudah dipindahkan. Pada pedagang kaki lima dapat dilakukan pada lokasi yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan kepentingan umum, tata ruang, keindahan, kebersihan, ketertiban dan keamanan serta penentuan lokasi. Lokasi yang menjadi tempat berdagang para pedagang kaki lima adalah di pinggir jalan dan didepan pertokoan. Pada pedagang kaki lima di wilayah kota kuala simpang memiliki kewajiban membayar retribusi kebersihan dan keamanan masing-masing sebesar Rp 2.000. Modal awal yang digunakan oleh responden mulai dari Rp 5.000.000 sampai dengan Rp 20.000.000. Tingkat pendapatan rata-rata per hari pedagang kaki lima tergantung pada waktu-waktu tertentu. Pada hari-hari biasa, tingkat pendapatan mereka biasa saja, akan tetapi pada waktu hari libur, hari raya, tingkat pendapatan mereka juga meningkat. Pendapatan perhari pada pedagang kaki lima di kota kualasimpang berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan terendah dari para pedagang kaki lima di kota Kuala simpang paling rendah adalah sebesar Rp 110.000 dan pendapatan yang tertinggi adalah Rp 2.000.000. pendapatan terendah tersebut di peroleh pedagang kaki lima untuk jenis dagangan

pakaian, kemudian yang pendapatan tertinggi diperoleh pedagang kaki lima untuk jenis makanan dan minuman.¹²

2. Penelitian yang dilakukan Ujang Pendi menjelaskan bahwa Biaya pengembangan produk yang cukup tinggi yang dikeluarkan oleh PD. Tedi Jaya Banjarsari Ciamis ternyata mampu mengembangkan produk perusahaan menjadi lebih optimal. Kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh PD. Tedi Jaya Banjarsari Ciamis sudah cukup baik, hal itu ditunjang dengan biaya pemasaran yang cukup besar. Berdasarkan hasil penelitian, biaya pengembangan produk dan biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh PD. Tedi Jaya Banjarsari Ciamis terbukti mampu meningkatkan volume penjualan. Kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh PD. Tedi Jaya Banjarsari Ciamis sudah cukup baik, hal itu ditunjang dengan biaya pemasaran yang cukup besar. Biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh PD. Tedi Jaya Banjarsari Ciamis meliputi biaya untuk mendapatkan pesanan dan biaya memenuhi pesanan sudah sesuai dengan ketentuan biaya yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan pemasaran. Biaya pemasaran ternyata mampu mempengaruhi minat pembeli untuk melakukan pembelian sehingga volume penjualan meningkat. Biaya pengembangan produk dan biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh PD. Tedi Jaya Banjarsari Ciamis terbukti mampu meningkatkan volume penjualan. Dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara biaya pengembangan produk dan

¹² Nurlaila Hanum, *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di kota Kuala Simpang*, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 1, 2017.

biaya pemasaran dengan volume penjualan dan arah hubungannya positif. Sedangkan dari uji hipotesis diketahui bahwa biaya pengembangan produk dan biaya pemasaran tidak berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan.¹³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Komang Suartawan membahas mengenai pengaruh modal dan bahan baku terhadap pendapatan melalui produksi pengrajin patung kayu dikecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Modal dan bahan baku berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Dengan kata lain jika modal dan bahan baku naik maka produksi pun ikut meningkat. Modal, bahan baku dan produksi ini berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Dengan kata lain jika modal, bahan baku dan produksi meningkat akan dapat menyebabkan peningkatan pula pendapatan pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Modal dan bahan baku berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi atau dengan kata lain produksi merupakan variabel yang memediasi variabel modal dan bahan baku terhadap pendapatan pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Dalam hal ini diharapkan peran pemerintah agar lebih aktif didalam sosialisasi KUR (Kredit

¹³ Ujang Pendi, *Pengaruh Biaya Pengembangan Produk dan Biaya Pemasaran terhadap Volume Penjualan*, Jurnal Ekologi, Vol. 2, No. 2, 2015.

Usaha Rakyat) sehingga dapat mempermudah permodalan dan pemasaran dari kerajinan patung kayu. Selain itu, sosialisasi tentang tata cara pembuatan prosposal bantuan juga diperlukan oleh para pengrajin kayu sehingga para pengrajin tidak hanya mengetahui program KUR tetapi mampu memperoleh bantuan KUR tersebut. Pengrajin patung kayu selain memanfaatkan modal dan bahan baku dalam proses produksi pengrajin juga diharapkan memanfaatkan perkembangan teknologi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan mengembangkan kreatifitas sehingga dapat menghasilkan patung yang beragam untuk bisa bersaing di pasaran nasional maupun internasional.¹⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nuripa Oktapia, dkk membahas mengenai pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap pendapatan bersih PT. Mayora Indah Tbk. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai absolut ($-4,631 > 3,18245$) dan signifikan $0,044 < 0,05$. Sedangkan biaya operasioanal berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,845 > 3,18245$) dengan signifikan $0,021 < 0,05$. Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$

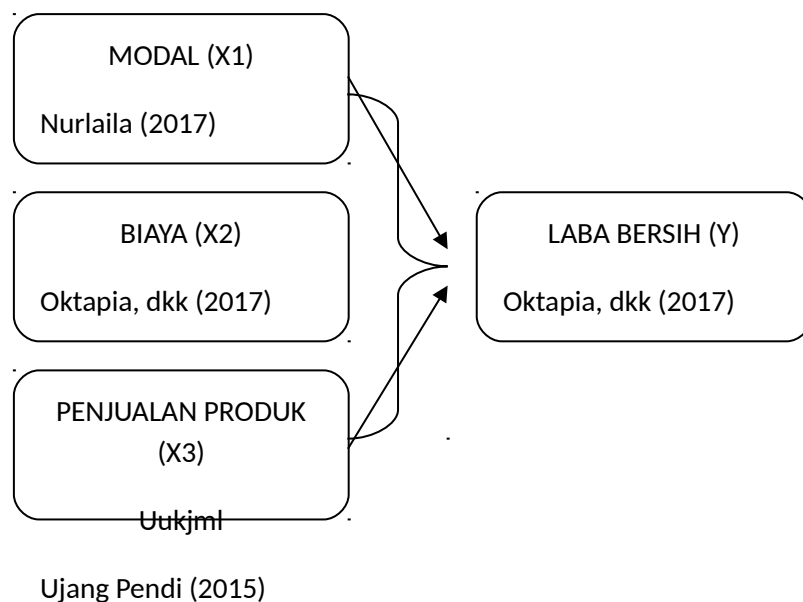
¹⁴ Komang Suartawan, *Pengaruh Modal dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 6, No. 9, 2017.

(23,433 > 19,00) dengan tanda-tanda $0,041 < 0,959$ rata-rata 95,9% laba bersih yang dipengaruhi oleh kedua variabel. Sedangkan sisanya 4,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang:

Persamaan : menggunakan biaya sebagai salah satu variabel bebasnya dan laba sebagai variabel berikikutnya.

Perbedaan : dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu menggunakan biaya dan laba rugi sedangkan yang akan diuji menggunakan variabel modal, penjualan. Serta tempat yang berbeda¹⁵

C. Kerangka Konseptual



¹⁵ Nuripa Oktapia, dkk, *Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Pt. Mayora Indah Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Jurnal Bisnis dan Keuangan (JIPAK), Vol. 11, No. 2, 2017.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara tentang adanya sesuatu atau kemungkinan adanya sesuatu, dengan diiringi perkiraan mengapa atau apa sebabnya adanya demikian.¹⁶ Maka dirumuskan hopotesis sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh signifikan antara modal terhadap laba bersih usahawan susu pasteurisasi di Blitar
- H2 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara biaya terhadap laba bersih usahawan susu pasteurisasi di Blitar
- H3 : Terdapat pengaruh signifikan antara penjualan produk terhadap laba bersih usahawan susu pasteurisasi di Blitar
- H4 : Terdapat pengaruh signifikan antara modal, biaya dan penjualan produk terhadap laba bersih usahawan susu pasteurisasi di Blitar

¹⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm 48.